

ISSN : 0854 – 1574



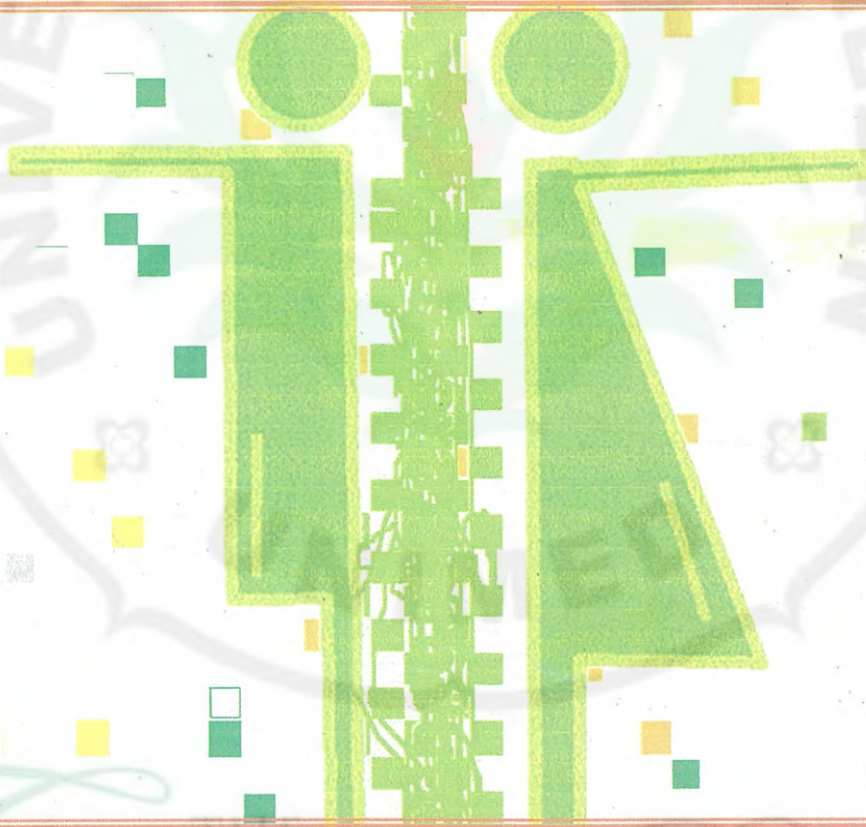
WARTA

**PUSAT STUDI GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

NOMOR : 1

TAHUN : XXI

BLN/THN : MEI 2011



**PUSAT STUDI GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Gedung Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan Lantai I
Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate (20221)

Telepon (061) 6613365, Pes. 227

Fax (061) 6614002, 6613319

WARTA

Pusat Studi Gender dan
Perlindungan Anak

No. 1 Th. XXI-Edisi Mei 2011

ISSN: 0854 - 1574

Dewan Redaksi

Pembina:

Rektor Unimed
Prof.Dr. Ibnu Hajar, M.Si

Ketua Pengarah:

Ketua Pusat Studi Wanita Unimed
Ir. Meuthia Fadila, M. Eng.Sc.

Tim Penyunting:

Dr. Ely Djulia, M.Pd.
Dr. Iis Siti Jahro, M.Si

Penyunting Ahli:

Dra. Dina Ampera, M.Si

Pelaksana Tata Usaha:

Dr. Rahmat Mulyana, M.Si

Pengantar Redaksi

Pada Edisi Mei 2011, Warta Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGPA) Unimed, menampilkan artikel yang menarik untuk dibaca, dengan berbagai kajian tentang permasalahan perempuan dan anak. Artikel yang menarik pada edisi ini adalah bahasan tentang trafiking, yang berguna untuk menambah wawasan keluarga dalam memahami persoalan trafiking yang banyak terjadi pada perempuan dan anak saat ini. Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengalami bahaya penderitaan ibu rumah tangga dalam peran gandanya untuk mencari kehidupan. Ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya, ia juga berperan dalam pendidikan perempuan, yang mengekspos keberadaan perempuan itu sendiri secara fisik, psikis, dan sosialnya serta bagi pendidikan anak, namun dalam hal ini dipisahkan untuk memperoleh kajian secara lebih mendalam. Dalam upaya meningkatkan kualitas, redaksi berharap kerjasama yang baik antara penulis, pembaca serta tim redaksi. Ucapan terima kasih disampaikan pada penyumbang artikel dan tim redaksi menunggu artikel-artikel untuk diterbitkan pada edisi-edisi berikutnya.

Redaksi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha :

**Pusat Studi Gender Dan Perlindungan Anak (PSGPA) Unimed
Gedung Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan Lantai I
Jln. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
Telepon (061) 6613365, Pes. 106 Fax (061) 6614002, 6613319.**

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4, 1½ spasi, maksimal 12halaman, dengan format seperti dicantumkan pada halaman kulit dalam-depan. Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim penyunting.

Dicetak di Percetakan Universitas Negeri Medan. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

WARTA

PUSAT STUDI GENDER DAN PERLINDUNGAN ANAK (PSGPA)

ISSN : 0854 – 1574

Nomor: 1 Th. XXI Mei 2011

DAFTAR ISI

<i>Adikahriani</i>	Perdagangan Perempuan Dan Anak (Trafiking) Menurut Aturan-Aturan Hukum Internasional	1 – 9
<i>Rohana Aritonang</i>	Perlindungan Hukum Terhadap Perdagangan Perempuan Dan Anak	10 - 18
<i>Ermidarwati</i>	Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak	19 – 23
<i>Nila Handayani</i>	Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Perspektif Filsafat	24 - 29
<i>Flora Hutapea</i>	Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak	30 – 35
<i>Surniati Chalid</i>	Perlindungan Bagi Anak Melalui Mewujudkan Kota Layak Anak	36 - 45
<i>Riana Friska</i>	Perempuan Dan Anak Yang Menjadi Korban Trafficking	46 - 53
<i>Nuwairi Hilda</i>	Upaya Meminimalisasi Masalah Trafficking Pada Anak-Anak	54 – 58
<i>Dina Ampera</i>	Perempuan Indonesia Dan Masalahnya	59 – 67
<i>Fatma Tresno Ingtyas</i>	Upaya Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia (Human Trafficking)	68 – 77
<i>Naeklan Simbolon</i>	Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak	78 - 82
<i>Rosita Carolina</i>	Perempuan, Antara Karir Dan Emosi	83 - 88

PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

Naeklan Simbolon

Abstrak

Perkembangan meliputi perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sejak kelahiran sampai kematian. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Secara genetik, anak diyakini telah memiliki bawaan-bawaan tertentu sebagai potensi dasar untuk berkembang. Potensi-potensi bawaan itu berkembang tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan tempat individu berkembang. Pengaruh-pengaruh interaktif bawaan inilah yang akan menentukan proses perkembangan anak.

Berkaitan dengan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak, keluarga merupakan pihak paling awal yang memberikan banyak perlakuan kepada anak untuk menyumbangkan potensi-potensi yang dimiliki. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh pihak keluarga tersebut menjadi sumber perlakuan yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik pribadi dan perilaku anak.

Kata kunci : perkembangan anak, lingkungan keluarga

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena keluargalah yang pertama menyambut kedatangan atau kelahiran anak. Rasa kasih sayang pertama-tama diterima dan dirasakan oleh anak. Dalam lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal yang berdampak terhadap perkembangan intelek, sosial dan sikap anak. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam keluarga adalah tipe pelayanan orangtua. Misalnya orangtua yang mengabaikan anaknya akan berpengaruh kepada anak, karena orangtua memberikan kebebasan yang berlebihan dan tidak memperdulikan anaknya. Dampak pelayanan seperti ini membuat anak cenderung berperilaku tidak terarah dan tidak terdorong. Sebaliknya orangtua yang selalu mengekang anaknya juga tidak baik karena membuat anak merasa dangkal, takut yang akhirnya menimbulkan kenakalan pada anak laki-laki

dan anak perempuan cenderung pasif, dan hidup bergantung pada orangtua.

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia sejak kelahiran sampai kematian (Woolfolk,2004). Perubahan ini diasumsikan menghasilkan perilaku yang adaptif, lebih terorganisir, lebih efektif dan lebih kompleks. Namun ada juga perubahan yang tidak termasuk pada perkembangan yaitu perubahan yang terjadi secara alami dan spontan yang disebut kematangan. Perkembangan manusia dapat dibagi dalam aspek yang berbeda: Perkembangan fisik yaitu perubahan pada tubuh; perkembangan pribadi yaitu perubahan pada kepribadian individu; perkembangan sosial yaitu perubahan pada cara individu berhubungan dengan orang lain; perkembangan kognitif yaitu perubahan dalam berpikir Berikut ini akan diuraikan tentang prinsip-prinsip umum perkembangan yaitu: 1) orang berkembang dengan rentang yang berbeda. Beberapa orang lebih baik, lebih terkoordinasi, dan lebih matang dalam berpikir dan hubungan

sosialnya, namun yang lain lebih lambat; 2) perkembangan adalah proses yang teratur. Orang mengembangkan kemampuannya dalam urutan yang logis; 3) perkembangan terjadi secara gradual sangat jarang terjadi perubahan dalam waktu yang sangat singkat. Tidak mungkin seorang anak dapat menggunakan pensil atau menjawab pertanyaan karena penguasaan kemampuan ini memerlukan waktu yang panjang

Peran keluarga terhadap perkembangan anak sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang istimewa. Pandangan tersebut sangat logis dan mudah dipahami karena beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, keluarga lazimnya merupakan pihak yang paling awal memberikan banyak perlakuan kepada anak. Pada saat anak baru lahir keluargalah yang langsung menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak; kedua, sebahagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga; ketiga, hubungan orangtua dan anak berbeda dengan hubungan anak dengan pihak-pihak lainnya; keempat, kehidupan orangtua dengan anak di rumah bersifat "asli", seadanya dan tidak dibuat-buat (Wahab R, 1999). Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Perubahan ini diasumsikan menghasilkan perilaku yang adaptif, lebih terorganisir, lebih efektif dan lebih kompleks. Namun ada juga perubahan yang terjadi secara alami, dan spontan yang disebut kematangan.

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial anak pertama dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal yang berdampak terhadap perkembangan intelek, sosial, dan sikap anak. Perkembangan diartikan sebagai

perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia (Woolfolk, 2004). Perubahan ini diasumsikan menghasilkan perilaku yang adaptif, lebih terorganisir, lebih efektif, dan lebih kompleks. Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan anak dalam keluarga adalah tipe pelayanan orangtua. Tipe pelayanan orangtua dalam keluarga ada empat macam yaitu sebagai berikut:

Pertama, tipe pelayanan orangtua yang hangat yakni yang memberikan kasih sayang yang tulus dan perhatian besar terhadap kepentingan anak. Anak-anak dari keluarga yang memiliki tipe pelayanan ini menunjukkan sifat mandiri dan percaya diri yang tinggi; **Kedua**, tipe pelayanan orangtua yang mengekang ditandai dengan sifat orangtua yang selaku memberikan larangan dan bersifat otoriter terhadap anaknya. Tipe pelayanan seperti ini membuat anak merasa dangkal, takut yang akhirnya menimbulkan kenakalan pada anak laki-laki dan anak perempuan cenderung pasif, dan hidup bergantung pada orangtua; **Ketiga**, tipe pelayanan yang mengabaikan, ditandai dengan sifat orangtua memberikan kebebasan yang berlebihan dan tidak memperdulikan anaknya. Dampak pelayanan seperti ini membuat anak cenderung berperilaku tidak terarah dan tidak terdorong; **Keempat**, tipe pelayanan orangtua yang bermusuhan dan bersikap kekerasan terhadap anaknya. Dampak pelayanan seperti ini membuat anak menjadi pembangkang, agresif, tidak berdaya dan pasif. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa bentuk pelayanan orangtua dalam keluarga mempengaruhi perkembangan anak.

Keluarga sudah dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Pandangan yang sangat menghargai posisi dan peran keluarga sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang istimewa. Pandangan seperti ini sangat logis

dan mudah dipahami karena beberapa alasan berikut ini: 1) keluarga lazimnya merupakan pihak yang paling awal memberikan perlakuan kepada anak. Misalnya sejak anak lahir, pihak keluarganya yang langsung menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perilaku mengurus anak. Apa yang dilakukan dan diberikan oleh pihak keluarga tersebut menjadi sumber perlakuan pertama yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik pribadi dan perilaku anak. Menurut para ahli, pengalaman hidup pada masa awal ini akan menjadi fundasi bagi proses perkembangan dan pembelajaran anak selanjutnya; 2) sebagian besar waktu anak umumnya dihabiskan di lingkungan keluarga. Kalau di sekolah anak menghabiskan waktu sekitar lima atau enam jam, maka di rumah anak bisa menghabiskan waktu sekitar dua kali lipat atau lebih dari itu. Besarnya peluang dan kesempatan interaksi ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Jika kesempatan yang banyak ini diisi dengan hal-hal yang sangat bermakna dan positif bagi perkembangan anak maka kecenderungan pengaruhnya akan positif pula. Sebaliknya apabila kesempatan itu disia-siakan, apalagi diisi dengan hal-hal yang tidak mendukung perkembangan anak, maka pengaruhnya bisa menjadi sangat lain; 3) karakteristik hubungan orangtua-anak sangat berbeda dari hubungan anak dengan pihak-pihak lainnya, misalnya guru, teman dan sebagainya. Kepada orangtua, disamping anak memiliki ketergantungan secara materi, ia juga memiliki ikatan psikologis tertentu sejak dalam kandungan sudah dibangun melalui jalinan kasih sayang dan pengaruh-pengaruh normatif tertentu. Kualitas hubungan psikologis ini tidak dimiliki anak dalam berhubungan dengan orang lain, termasuk guru di sekolah; 4) interaksi kehidupan orangtua dan anak di rumah bersifat "asli", seadanya dan tidak

dibuat-buat. Perilaku orangtua yang "asli" inilah cenderung akan menjadi nasihat paling bermakna bagi anak daripada nasihat kata-kata dan bentuk-bentuk nasihat formal lainnya.

Dalam prakteknya, bagaimanapun pengaruh keluarga itu akan bervariasi. Hal itu tergantung kepada bentuk, kualitas, dan intensitas perlakuan yang terjadi, disamping tergantung pula kepada kondisi anak sendiri. Walaupun ada prinsip-prinsip umum yang dapat dijadikan bahan rujukan oleh orangtua dalam memperlakukan anak, unsur keunikan anak tetap merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya dalam hal pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, perilaku-perilaku sejenisnya, lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh yang kuat dan langsung.

Berkaitan dengan perkembangan aspek-aspek perilaku seperti itu, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekkan aspek-aspek perilaku tersebut. Ada beberapa cara yang dilakukan orangtua dalam mempengaruhi anak (Cony, 1999) pemodelan perilaku (*modeling of behaviours*). Baik disengaja atau tidak, orangtua dengan sendirinya menjadi model bagi anaknya. Cara dan gaya orangtua berperilaku akan menjadi sumber objek tiruan bagi anak. Tidak hanya yang baik-baik saja yang diterima oleh anak, akan tetapi sifat-sifat yang jeleknya pun akan dilihat pula. Jika orangtua biasa berperilaku kasar dalam berinteraksi di lingkungan rumahnya, maka kecenderungan anak-anaknya untuk akan berperilaku seperti itu sangat besar. Sebaliknya kalau orangtua berperilaku dan bertutur kata lemah lembut hamper tidak pernah ada marah-marah dan kekerasan maka anak-anaknya juga akan kecenderungan berperilaku demikian; 2)

memberikan ganjaran dan hukuman (*giving rewards and punishment*). Orangtua mempenaruhi anaknya dengan cara memberi ganjaran terhadap perilaku tertentu yang dilakukan oleh anaknya dan memberi hukuman terhadap beberapa perilaku lainnya. Misalnya, seorang anak yang mendapat rengking satu mendapat pujian dari orang tuanya; sementara anak yang tidak pernah belajar mendapat teguran dari orang tuanya; 3) perintah langsung (*direct instruction*). Kadang-kadang orangtua secara sederhana mengatakan kepada anak seperti berikut: "Jangan malas belajar", "Jangan suka coret-core di tembok!", "Cepat mandi! Nanti sekolah kesiangan!". Dari perintah-perintah seperti ini, anak sering mengambil pelajaran tertentu sehingga lebih memahami harapan-harapan dan keinginan-keinginan orangtuanya; 4) menyatakan peraturan-peraturan (*stating rules*).

Secara berulang-ulang orangtua sering menyatakan peraturan umum yang berlaku di rumah, meskipun hal itu sering dinyatakan secara tidak tertulis. Misalnya orangtua berkata "Kalau sudah dari kamar kecil tutup pintunya dan matikan lampunya". Dengan cara ini, anak didorong untuk melihat perilakunya apakah sudah benar atau belum melalui perbandingan dengan peraturan-peraturan tersebut; 5) nalar (*reasoning*). Pada saat-saat menjangkelkan, orangtua bisa mempertanyakan kapasitas anak untuk bernalar, dan cara itu digunakan orangtua untuk mempengaruhi anaknya. Sebagai contoh, orangtua bisa mengingatkan anaknya tentang kesenjangan perilaku dengan nilai-nilai yang dianut melalui pertanyaan berikut: "Apakah memukul teman itu merupakan pekerjaan yang baik?". Atau orangtua bisa mendefinisikan dan memberikan label terhadap aktivitas-aktivitas anak dalam cara-cara yang dianggap mempengaruhi perilakunya seperti: "Sekarang rangking kamu jelek karena kamu malas belajar, dan bukan

karena kamu bodoh"; 6) menyediakan fasilitas atau bahan-bahan dan adegan suasana (*providing materials and settings*). Orangtua dapat mempengaruhi perilaku anak dengan suasana. Misalnya, untuk menciptakan suasana yang menimbulkan minat belajar anak, orangtua membelikan buku-buku yang diminati anak daripada membelikan pistol-pistol.

Berdasarkan uraian di atas bahwa usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak.

PENUTUP

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan anak adalah tipe pelayanan orangtua. Tipe pelayanan orangtua yaitu: 1) tipe pelayanan orangtua yang hangat artinya memberikan pelayanan yang tulus; 2) tipe pelayanan orangtua yang mengekang ditandai dengan sifat orangtua yang selalu memberikan larangan dan bersifat otoriter terhadap anaknya; 3) tipe pelayanan orangtua yang mengabaikan ditandai dengan memberikan kebebasan yang berlebihan dan tidak mepedulikan anaknya; 4) tipe pelayanan orangtua yang bermusuhan, bersikap kekerasan terhadap anaknya. Peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak; dengan dukungan dan bimbingan yang positif dari orangtua dan lingkungan keluarga, anak dapat berkembang menjadi anak dengan *attitude* positif dan kreatif, begitu juga sebaliknya apabila orangtua dan lingkungan keluarga memberikan didikan yang keras dan tidak memperbolehkan/memfasilitasi anak untuk berpikir positif dan kreatif maka perkembangan anak pun cenderung menjadikan anak pasif dan tidak kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunansa DS. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sujanto A. 1985. *Psikologi Perkembangan*.
Jakarta: Aksara Baru.

Wahab R. 1999. *Perkembangan Belajar
Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.

Woolkfolk. A. 2004. *Psikologi Pendidikan*.
Jakarta: Pearson Education, Inc.



THE
Character Building
UNIVERSITY